

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Kunir Wonodadi Blitar”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan kontrol perilaku (*Behaviour Control*) santri, dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu untuk mengisi kegiatan pondok yang dari kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang di dalam dirinya akan mampu menempatkan diri di segala situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan wawasan yang luas sebagai bekal dalam mengembangkan kontrol perilakunya, ustadz dan ustadzah menyampaikan pembelajaran menggunakan metode bandongan, sorogan dan metode bercerita tentang keteladan orang-orang alim terdahulu dengan bahasa yang mudah dipahami dimulai dengan menafsirkan memakai bahasa Jawa kemudian diterangkan menggunakan bahasa Indonesia dan memaknai disetiap mufradatnya yang selanjutnya juga dikaitkan dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat menerapkan bagaimana cara beradab dengan guru atau ustadz yang memberinya ilmu, beradab kepada teman dan lingkungan serta bagaimana beradab dalam beribadah. Hal ini

penting karena memiliki adab atau perilaku yang terpuji lebih baik dari pada hanya berilmu tapi tanpa dibarengi dengan perilaku yang baik.

2. Pengembangan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri, dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren, dengan pengajian ini ustadz dan ustadzah memberikan bekal kepada santri berupa pengetahuan keagamaan yang juga disertai dengan pengetahuan umum yang dibingkai dalam nuansa Islami untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ustadz dan ustadzah berupaya mentransfer pengetahuannya melalui pengajian tafsir agar santri memiliki kontrol pengetahuan yang baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz dan ustadzah memberikan stimulus kepada santri untuk senantiasa membiasakan diri mendayagunakan akal pikirannya dengan metode tanya jawab serta tidak cepat puas dengan pengetahuan yang mereka dapat dari sekolah dan pondok pesantren, sehingga santri harus terus memperluas wawasannya dan juga terus mengasah pikiran mereka dalam menghadapi berbagai kondisi untuk membentuk karakter santri. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah menyampaikan materi dengan pendekatan individu dan kelompok sehingga ustadz harus mampu menyeimbangkan cara mengajar agar pembelajaran tafsir dapat terserap dengan maksimal oleh seluruh santrinya.
3. Pengembangan kontrol pengambilan keputusan (*Decision Control*) santri, dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang di dalam pengajian tersebut ustadz mentransfer pengetahuan serta menanamkan sikap yang baik pada santri, menggunakan setiap kegiatan di

pondok pesantren dalam mengontrol keputusan santri di mana dalam kegiatan tersebut santri dapat ikut andil pada setiap kegiatan dan berkesempatan mengutarakan pendapat dan pemikirannya dalam suatu majlis. Dengan wawasan keilmuan yang santri dapatkan dari pengajian Tafsir Jalalain akan menjadikan santri pandai mengemukakan pendapat dengan didasari berbagai dalil yang sesuai dengan materi yang dibahas. Agar dapat menerapkannya pondok pesantren selalu mengadakan berbagai perlombaan seperti syarhil Qur'an dan lomba debat untuk mengasah seberapa tajam pemikiran santri dan seberapa baik mereka dalam menentukan keputusan. Dalam mengambil keputusan tentulah harus sangat berhati-hati dan meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. Jangan sampai salah dalam menentukan keputusan hingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan pembiasaan itulah kontrol keputusan santri akan semakin berkembang seiring berjalan waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain.
2. Bagi peneliti sebagai calon pendidik dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan tentang Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain.

3. Bagi Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar, diharapkan penelitian ini mampu sebagai evaluasi dan kedepannya dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara objektif.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman dalam hal pengetahuan keagamaan.